Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.9076

Tindak Tutur Ilokusi pada Film "Nāqah" Karya Meshal Al Jaser (Kajian Analisis Pragmatik Teori Searle)

Author:
Akbar Rizky Mahendra[1]
Mugy Nugraha[2]
Yani'ah Wardani[3]
Ekawati[4]

Afiliation:
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta[1,2,3,4]

Corresponding email
akbarrizkymahendra@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2026-05-23
Accepted: 2026-05-30
Published: 2026-06-18

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film *Nāqah* karya Meshal Aljaser dengan menggunakan kajian pragmatik dan teori tindak tutur John R. Searle. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan data berupa dialog-dialog dalam film *Nāqah*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, dokumentasi, dan catat. Analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan deskrpisi berdasarkan kategori tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur asertif sebanyak empat data, tindak tutur direktif sebanyak lima data, dan tindak tutur ekspresif sebanyak dua data. Tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, dan keyakinan penutur. Tindak tutur direktif digunakan untuk memberikan perintah, permintaan, larangan, dan ajakan. Sementara itu, tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan, sikap, dan respons emosional penutur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi memiliki peran penting dalam membangun interaksi antartokoh, memperkuat konteks komunikasi, serta mendukung perkembangan alur cerita dan penggambaran karakter dalam film. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa analisis pragmatik terhadap film dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi bahasa, strategi komunikasi, serta hubungan antara tuturan, konteks, dan tujuan penutur. Kajian ini memperkaya penelitian pragmatik khususnya pada kajian tindak tutur ilokusi.

Kata kunci: Film Nāqah, Ilokusi, Kajian Pragmatik, Tindak Tutur.

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi manusia yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial serta memengaruhi perilaku mitra tutur.(Būzarī, 2022&) Dalam kajian linguistik, pemahaman terhadap penggunaan Bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks situasi yang melatar belakangi terjadinya komunikasi. (Nuramila, 2020) Oleh karena itu, pragmatik hadir sebagai cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks penggunaanya sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap maksud dan tujuan penutur dalam berkomunikasi.(al-Ṣaḥrāwī, 2005) oleh karena itu kajian bahasa tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan konteks situasi. (Adriana, 2018)

Salah satu kajian penting dalam pragmatik Adalah teori tindak tutur yang pertama kali dikemukakan oleh John L Austin.(Austin, 1962) Teori tersebut kemudian dikembangkan oleh John R. Searle yang

Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 9999-999x | DOI: 10.47709/jbsi.vxix.xxxx

mengelompokan tindak ilokusi ke dalam beberapa kategori utama berdasarkan fungsi komunikatifnya. (Yaḥyātin, 2019) Dalam teori ini, tindak ilokusi menjadi aspek penting untuk dikaji karena berkaitan dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai pentur melalui tuturannya. (Wafā', 2024) & ('Alī Maḥmūd Ḥajjī, 2010)

Kajian tindak ilokusi tidak hanya dapat diterapkan dalam komuniasi sehari-hari, tetapi juga pada film. Film sebagai media komunikasi menghadirkan berbagai bentuk interaksi antartokoh. Salah satu film yang menarik untuk dikaji adalah film Nāqah karya Meshal Aljaser. Film ini mengisahkan perjalanan Sarah, seorang perempuan muda Arab Saudi yang berupaya memperoleh kebebasan di tengah lingkungan keluarga dan masyarakat yang konservatif (Aljaser, 2023.). Selain menampilkan konflik sosial dan psikologis, film ini juga menyajikan dialog-dialog yang mengandung berbagai bentuk tindak ilokusi, seperti perintah, larangan, ancaman, permintaan, dan ungkapan emosional.

Film Nāqah memperoleh perhatian luas dari berbagai kalangan karena dianggap merepresentasikan persoalan kebebasan individu, konservatisme sosial, serta dinamika psikologis masyarakat Arab Saudi.(Baughan, 2023) Film *Nāqah* karya Meshal Aljaser dipilih sebagai objek penelitian karena menyajikan dialog-dialog yang kaya akan makna pragmatik serta mengandung berbagai bentuk tindak tutur ilokusi. Interaksi antartokoh dalam film ini memperlihatkan penggunaan tuturan yang berkaitan dengan perintah, larangan, ancaman, permintaan, dan ungkapan emosional dalam berbagai konteks sosial. Kompleksitas penggunaan bahasa tersebut menjadikan film *Nāqah* relevan untuk dianalisis melalui kajian pragmatik, khususnya teori tindak tutur ilokusi John R. Searle.

Kajian mengenai tindak ilokusi memiliki urgensi dalam memahami tujuan dan fungsi tuturan. Teori tindak tutur yang dikembangkan oleh John R. Searle merupakan pengembangan dari gagasan John L. Austin yang menjelaskan klasifikasi serta fungsi tindak ilokusi. (Būjādī, 2009) Namun, penelitian mengenai tindak ilokusi masih lebih banyak dilakukan pada film Barat dan Indonesia, sedangkan kajian terhadap film Arab modern, khususnya film Arab Saudi, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis tindak tutur ilokusi dalam film Nāqah karya Meshal Aljaser.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam film Nāqah karya Meshal Aljaser dengan menggunakan teori tindak tutur John R. Searle. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam analisis tindak tutur ilokusi pada sinema Arab modern.

Studi Literatur

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi posisi dan kebaruan penelitian melalui perbandingan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Erib Primdani (2022) mengkaji tindak ilokusi dalam film animasi *Shalahuddin*.(Primadani, 2022) Sedangkan penelitian Nurmalasari Gamgulu (2015) menganalisis tindak tutur dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian tindak tutur dapat diterapkan pada berbagai media, namun objek kajiannya berbeda dengan penelitian ini.(Gamgulu, 2015)

Selanjutnya, penelitian Afifah Hidayati dan Ulil Albab (2022) memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan pendekatan pragmatik dan teori tindak tutur Searle pada film berbahasa Arab. Akan tetapi, penelitian tersebut mengkaji film *Wasawis* karya Hana Abdullah Al-Omair.(Hidayati & Albab, 2022) Sedangkan penelitian ini berfokus pada film *Nāqah* karya Meshal Aljaser. Adapun penelitian Nurul Hanifah dan Himmatul Khoiroh (2024) menjadikan film *Nāqah* sebagai objek kajian, tetapi menggunakan pendekatan intrinsik untuk menganalisis konflik, bukan kajian pragmatik.(Hanifah & Khoiroh, 2024)

JBSI Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia
Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 9999-999x | DOI: 10.47709/jbsi.vxix.xxxx

Berdasarkan penelitian terdahulu, belum terdapat kajian yang secara khusus menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film *Nāqah* karya Meshal Alj Jaser menggunakan pendekatan pragmatic dan teori tindak tutur John R. Searle. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut serta memberikan kontribusi pada kajian pragmatik dalam film Arab modern. Dalam penelitian ini, teori tindak tutur John R. Searle digunakan sebagai landasan analisis, yang mengklasifikasikan tindak ilokusi ke dalam lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Searle, 1969).

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berpikir dan bekerja yang digunakan oleh peneliti untuk mengorganisasi gagasan, menganalisis, serta menyajikannya secara sistematis sehingga dapat memperoleh hasil dan temuan yang rasional mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian. Untuk memperoleh pengetahuan yang benar, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah oleh peneliti yang memiliki integritas akademik. Hal tersebut berarti bahwa penelitian dilakukan berdasarkan teori, prinsip, dan asumsi-asumsi dasar keilmuan. Selain menguasai bidang ilmu yang diteliti serta metodologi penelitian, seorang peneliti juga dituntut memiliki integritas ilmiah, yaitu bersikap objektif, terbuka, jujur, serta berpegang teguh pada kebenaran ilmiah.(Kusumastuti & Mustamil Khoiron, 2019)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Seumber data utama penelitian berupa dialog-dialog dalam film *Nāqah* karya Meshal Aljaser. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, dokumentasi, dan catat, yaitu dengan menyimak dialog dalam film, mendokumentasikan tuturan yang relevan, serta mencatat data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, berbagai literatur, buku, dan jurnal digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat landasan teoretis penelitian.(Zed, 2014)

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak. Metode ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa sebagai sumber data penelitian. Metode ini disebut metode simak karena pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.(Mahsun, 2017)

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan dialog dalam film *Nāqah* yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan pencatatan. Sumber data berasal dari percakapan berbahasa Arab antartokoh dalam film yang dipandang sebagai bentuk komunikasi verbal yang mengandung nilai sosial dan budaya. Penelitian ini bertujuan mengungkap makna linguistik dan pragmatik yang terkandung dalam penggunaan bahasa di dalam film tersebut.

Data dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian(Kusumastuti & Mustamil Khoiron, 2019), dengan membatasi pada tuturan yang berkaitan dengan tindak ilokusi. Adapun kriteria pemilihan data meliputi tuturan yang diucapkan oleh tokoh dalam film Nāqah, mengandung tindak ilokusi, serta memiliki konteks komunikasi yang jelas sehingga dapat dianalisis berdasarkan teori tindak tutur john R. Searle.

Hasil

Pada bagian ini, analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Data dikumpulkan dengan mentranskripsikan dialog-dialog dalam film *Nāqah* karya Meshal Aljaser yang berkaitan dengan tindak ilokusi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak ilokusi dan tokoh yang terlibat. Selanjutnya, data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan dianalisis untuk mengungkap hubungan antara jenis tindak ilokusi dan fungsi komunikatifnya. Pada tahap akhir, data yang memiliki nilai pragmatik yang menonjol dipilih untuk dianalisis secara lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian:

Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia
Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 9999-999x | DOI: 10.47709/jbsi.vxix.xxxx

"سويت عملية"

“Saya menjalani operasi”

Table 1. Penjelasan Konteks

Ibu Sarah sedang berbicara dengan Sarah tentang saudara laki-lakinya yang bertengkar dengan salah satu temannya di jalan. Kemudian sang ibu memberi tahu Sarah bahwa saudaranya telah dibawa ke rumah sakit setelah perkelahian tersebut untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan medis. Saat ibu bersiap pergi ke rumah sakit untuk menjenguknya, tiba-tiba saudara Sarah muncul dan berkata, **"Saya sudah menjalani operasi."** Yang dimaksud penutur dari ucapan ini adalah memberi tahu ibu dan saudarinya bahwa ia telah menjalani operasi setelah kejadian tersebut. Oleh karena itu, ucapan ini termasuk **tindak tutur ilokusi asertif**.

Penutur dan lawan penutur	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Waktu/menit	Fungsi komunikatif	Konteks bahasa
Penutur: Sarah Mitra Tutur: Adik Sarah	Asertif	5:20	Memberikan Informasi	Percakapan personal antara Sarah dan adiknya dalam situasi serius untuk menyampaikan kondisi kesehatan.

حسنا عشرة على الأقل

“Setidaknya sepuluh atau sedikit”

Table 2. Penjelasan Konteks

Sarah pergi bersama ayahnya menggunakan mobil untuk membeli beberapa kebutuhan lalu bermain dengan temannya. Dalam perjalanan, ayahnya bertanya berapa lama ia akan berada di luar rumah bersama temannya dan memintanya agar tidak pulang terlalu larut. Sarah menjawab**,** "Baik, setidaknya sepuluh." Yang dimaksud penutur adalah menjelaskan lamanya waktu ia akan berada di luar rumah. Oleh karena itu, ucapan ini termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena Sarah memberikan informasi kepada ayahnya mengenai perkiraan durasi kepergiannya.

Penutur dan lawan penutur	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Waktu/menit	Fungsi komunikatif	Konteks bahasa
Penutur: Sarah Mitra Tutur: Bapak sarah	Asertif	7:27	Memberikan Informasi	Interaksi anak dan ayah dalam situasi serius, berisi dorongan atau permintaan terkait jumlah tertentu.

تسعة و ٥٩ دقيقة، وأنت جاهزة، لا تأخرين دقيقة ولا تقدمين دقيقة

“Pukul 9:59, dan kamu sudah siap. Jangan terlambat semenit pun dan jangan datang semenit pun lebih awal”

JBSI Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia
Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 9999-999x | DOI: 10.47709/jbsi.vxix.xxxx

Table 3. Penjelasan Konteks

Kemudian ayah Sarah menjawab, "Sembilan jam lima puluh sembilan menit, dan kamu harus sudah siap. Jangan terlambat satu menit pun dan jangan lebih cepat satu menit pun." Setelah itu Sarah diam dan menganggukkan kepala sebagai tanda setuju dan patuh kepada ayahnya. Yang dimaksud penutur adalah menentukan waktu yang diperbolehkan bagi Sarah untuk berada di luar rumah sekaligus memerintahkannya agar mematuhi waktu tersebut. Oleh karena itu, ucapan ini termasuk **tindak tutur ilokusi direktif** karena ayah memberikan arahan dan kewajiban kepada putrinya.

Penutur dan lawan penutur	**Jenis Tindak Tutur Ilokusi**	**Waktu/menit**	**Fungsi komunikatif**	**Konteks bahasa**
Penutur: Bapak Sarah **Mitra Tutur: Sarah**	Direktif	7:53	Memerintah	Situasi formal antara ayah dan anak dengan relasi hierarkis, berisi perintah tegas terkait waktu

ترتكين البنت طايحة و تنشين؟ لا تقربين مني

“Apakah kau akan membiarkan gadis itu jatuh lalu memngangkatnya? Jangan mendekatiku”

Table 4. Penjelasan Konteks

Dalam sebuah pesta malam, seorang gadis pingsan di tengah suasana kacau. Saat itu seorang wanita tak dikenal menuduh Sarah sebagai penyebab kejadian tersebut dan berkata, "Kamu membiarkan gadis itu tergeletak lalu pergi begitu saja?" Sarah kemudian menjawab dengan nada tinggi, "Jangan dekati aku." Yang dimaksud penutur adalah melarang lawan bicara mendekatinya. Oleh karena itu, ucapan ini termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena berisi permintaan sekaligus larangan yang ditujukan kepada lawan bicara.

Penutur dan lawan penutur	**Jenis Tindak Tutur Ilokusi**	**Waktu/menit**	**Fungsi komunikatif**	**Konteks bahasa**
Penutur: Perempuan asing **Mitra Tutur: Sarah**	Direktif	50:18	Memerintah	Situasi tegang dengan orang asing, penutur menyampaikan larangan untuk menjaga jarak.

"اذهب وأحضر الهاتف بسرعة"

“Cepat ambil teleponnya”

Table 5. Penjelasan Konteks

Pada suatu malam, Abu Fahd pergi ke tendanya untuk beristirahat dan menulis puisi barunya bersama temannya. Saat menulis, ia menyadari ada orang lain di dalam tenda selain dirinya dan temannya. Setelah mencari, ia menemukan Sarah di dalam tenda. Sarah masuk dengan alasan ingin mengisi daya ponselnya yang kehabisan baterai. Abu Fahd marah karena Sarah masuk ke tendanya, lalu berkata,

Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia
Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 9999-999x | DOI: 10.47709/jbsi.vxix.xxxx

"Pergi dan bawa telepon itu cepat." Yang dimaksud penutur adalah memerintahkan lawan bicara agar segera membawa telepon tersebut. Oleh karena itu, ucapan ini termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena mengandung perintah langsung kepada lawan bicara.

Penutur dan lawan penutur	**Jenis Tindak Tutur Ilokusi**	**Waktu/menit**	**Fungsi komunikatif**	**Konteks bahasa**
Penutur: Abu Fahad Mitra Tutur: Sarah	**Direktif**	50:55	Memerintah	penutur memberi perintah langsung.

يا سارة أكلمك شوية

“Sarah, bolehkah aku berbicara denganmu sebentar?”

Table 6. Penjelasan Konteks

Di tengah kekacauan yang terjadi dalam pesta, Sarah merasa marah kepada Saad lalu berusaha meninggalkan tempat itu. Saad mengejarnya dan berkata, "Wahai Sarah, izinkan aku berbicara sebentar denganmu." Yang dimaksud penutur adalah meminta kesempatan berbicara dengan Sarah untuk beberapa saat. Oleh karena itu, ucapan ini termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena berisi permintaan yang ditujukan kepada lawan bicara.

Penutur dan lawan penutur	**Jenis Tindak Tutur Ilokusi**	**Waktu/menit**	**Fungsi komunikatif**	**Konteks bahasa**
Penutur: Sa’ad Mitra Tutur: Sarah	Direktif	50:50	Meminta sesuatu	Situasi semi-formal dengan relasi cukup dekat, berisi permintaan secara sopan**.**

بسرعة اخلصي

“Cepat pergi”

Table 7. Penjelasan Konteks

Di tengah kekacauan tersebut, semua orang berlari tanpa arah yang jelas. Saat itu seorang pria asing datang dengan mobilnya dan meminta Sarah ikut bersamanya. Ia berkata, "Cepat, ayo segera." Yang dimaksud penutur adalah mendesak Sarah agar bergegas. Oleh karena itu, ucapan ini termasuk **tindak tutur ilokusi direktif** karena berisi perintah dan permintaan untuk mempercepat tindakan.

Penutur dan lawan penutur	**Jenis Tindak Tutur Ilokusi**	**Waktu/menit**	**Fungsi komunikatif**	**Konteks bahasa**
Penutur: Laki-laki asing Mitra Tutur: Sarah	Direktif	1:03:28	Memerintah	Situasi mendesak dengan orang asing, berisi perintah langsung

الحمد لله على سلامتها

Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia
Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 9999-999x | DOI: 10.47709/jbsi.vxix.xxxx

“Segala puji bagi Allah atas keselamatannya”

Table 8. Penjelasan Konteks

Setelah kejadian itu, Sarah kembali ke rumah. Kemudian Saad datang menjenguk dan menanyakan keadaannya. Saad bertanya kepada ayah Sarah tentang kondisi putrinya, lalu sang ayah menjawab, "Alhamdulillah, syukur atas keselamatannya." Yang dimaksud penutur adalah mengungkapkan rasa syukur kepada Allah dan rasa lega atas keselamatan Sarah setelah kejadian tersebut. Oleh karena itu, ucapan ini termasuk **tindak tutur ilokusi ekspresif** karena mengungkapkan perasaan lega dan syukur.

Penutur dan lawan penutur	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Waktu/menit	Fungsi komunikatif	Konteks bahasa
Penutur: Bapak Sarah **Mitra Tutur: Sa’ad**	Ekspresif	1:41:58	Ucapan Syukur	Situasi emosional dalam konteks kekeluargaan, berisi ungkapan syukur.

ما في إلّا العافية

“Hanya Kesehatan yang baik”

Table 9. Penjelasan Konteks

Setelah kejadian tersebut, Sarah kembali ke rumah dan Saad datang menjenguknya. Ketika Saad bertanya kepada ayah Sarah tentang keadaannya, sang ayah menjawab, "Tidak ada apa-apa selain sehat walafiat." Yang dimaksud penutur adalah meyakinkan lawan bicara bahwa Sarah dalam keadaan baik dan tidak mengalami masalah apa pun. Oleh karena itu, ucapan ini termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena mengungkapkan rasa tenang dan lega atas keselamatannya.

Penutur dan lawan penutur	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Waktu/menit	Fungsi komunikatif	Konteks bahasa
Penutur: Bapak Sarah **Mitra Tutur: Sa’ad**	Asertif	1:42:08	Memberikan Informasi	Situasi santai setelah kondisi membaik, berisi informasi yang menenangkan.

أتمنّى أن تكون القصيدة جاهزة

“Semoga puisinya sudah siap”

Table 10. Penjelasan Konteks

Saat Saad berbicara dengan ayah Sarah, Sarah sedang menonton televisi di ruang tamu. Ia menonton sebuah program yang menghadirkan penyair terkenal saat itu, Abu Fahd. Setelah memperkenalkan acara, pembawa acara berkata kepada Abu Fahd**,** "Saya berharap puisinya sudah siap." Yang dimaksud penutur adalah mengungkapkan harapan agar puisi tersebut telah selesai dan siap dibacakan. Oleh karena itu, ucapan ini termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena mengungkapkan harapan.

Penutur dan lawan penutur	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Waktu/menit	Fungsi komunikatif	Konteks bahasa
Penutur: Reporter TV	Ekspresif	1:42:27	Harapan	Situasi formal (wawancara), berisi ungkapan

Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia
Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 9999-999x | DOI: 10.47709/jbsi.vxix.xxxx

Mitra Tutur: **Abu fahad**	harapan secara sopan

القصيدة جاهزة

“Puisinya sudah siap”

Table 11. Penjelasan Konteks

Dalam program yang sama, salah seorang reporter berkata, "Puisinya sudah siap." Yang dimaksud penutur adalah memberitahukan kepada para hadirin bahwa puisi tersebut telah selesai dan siap. Oleh karena itu, ucapan ini termasuk tindak tutur ilokusi asertif (informatif) karena mengandung penyampaian informasi kepada lawan bicara.

Penutur dan lawan penutur	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Waktu/menit	Fungsi komunikatif	Konteks bahasa
Penutur: Abu Fahad **Mitra Tutur: Reporter TV**	Asertif	1:43:01	Memberikan informasi	Situasi formal, berisi jawaban informatif atas pertanyaan sebelumnya

Selanjutnya, data dipilih dan dianalisis berdasarkan tuturan berbahasa arab fushah tidak mencakup ammiyah yang mengandung tindak ilokusi. Hasil menunjukan bahwa tidak ditemukan tindak tutur komisif dan deklaratif karena disebabkan oleh dominasi dialog yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, memberikan perintah, dan mengungkapkan perasaan, sehingga konteks yang mensyaratkan penggunaan tindak komisif dan deklaratif tidak muncul dalam film Nāqah. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Nāqah* karya Meshal Aljaser. Distribusi jumlah data pada masing-masing jenis tindak tutur ilokusi dapat dilihat pada tabel berikut:

Jenis Tindak Ilokusi	Jumlah Data
Asertif	**4 (Empat)**
Direktif	**5 (Lima)**
Ekspresif	**2 (Dua)**
Komisif	**0 (Nol)**
Deklaratif	**0 (Nol)**
Total	**11 (Sebelas)**

Pembahasan

Data 1

Tuturan "سويت عملية" termasuk tindak ilokusi asertif karena berfungsi menyampaikan informasi mengenai kondisi kesehatan penutur. Ekspresi tenang penutur memperkuat fungsi informatif tuturan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi asertif menurut Searle dan sejalan dengan temuan Hidayati dan Albab (2022) bahwa tindak asertif digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung.

Data 2

Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia
Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 9999-999x | DOI: 10.47709/jbsi.vxix.xxxx

Tuturan "حسنًا، عشرة على الأقل" tergolong tindak ilokusi asertif karena memberikan informasi mengenai batas waktu. Tuturan ini menunjukkan adanya negosiasi dalam hubungan keluarga yang dipengaruhi oleh konteks sosial. Tuturan ini menunjukkan adanya negosiasi dalam hubungan keluarga, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Gamgulu (2015) mengenai fungsi komunikatif tindak tutur dalam relasi antartokoh.

Data 3

Tuturan ayah Sarah termasuk tindak ilokusi direktif karena bertujuan mengarahkan perilaku mitra tutur. Dominasi tindak direktif mencerminkan hubungan hierarkis dalam budaya keluarga Arab Saudi. Dominasi tindak direktif mencerminkan relasi hierarkis dalam budaya Arab Saudi dan sejalan dengan hasil penelitian Hidayati dan Albab (2022).

Data 4

Tuturan "لا تقربين مني" merupakan tindak ilokusi direktif berupa larangan. Ekspresi emosional penutur memperkuat fungsi larangan, yang menunjukkan bahwa konteks situasional memengaruhi penggunaan tindak tutur.

Data 5

Tuturan "اذهب وأحضر الهاتف بسرعة" termasuk tindak ilokusi direktif berupa perintah langsung. Penggunaan bentuk imperatif dan unsur urgensi menunjukkan fungsi direktif yang kuat, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Primdani (2022).

Data 6

Tuturan "يا سارة أكلمك شوية" tergolong tindak ilokusi direktif karena bertujuan meminta waktu untuk berbicara. Meskipun berbentuk halus, tuturan ini tetap mengarahkan tindakan mitra tutur, sesuai dengan konsep tindak direktif Searle.

Data 7

Tuturan "بسرعة اخلصي" merupakan tindak ilokusi direktif berupa perintah langsung. Penggunaan bentuk singkat dan tegas menunjukkan adanya situasi mendesak yang memengaruhi pilihan bahasa penutur.

Data 8

Tuturan "الحمد لله على سلامتها" termasuk tindak ilokusi ekspresif karena mengungkapkan rasa syukur dan kelegaan. Penggunaan ungkapan religius mencerminkan nilai budaya dan religiusitas masyarakat Arab Saudi.termasuk tindak ilokusi ekspresif karena mengungkapkan rasa syukur dan kelegaan. Penggunaan ungkapan religius mencerminkan nilai budaya dan religiusitas masyarakat Arab Saudi.

Data 9

Tuturan "ما في إلا العافية" tergolong tindak ilokusi asertif karena menyampaikan informasi sekaligus menenangkan lawan tutur. Hal ini menunjukkan bahwa satu tuturan dapat memiliki lebih dari satu fungsi pragmatik.

Data 10

Tuturan "أتمنى أن تكون القصيدة جاهزة" termasuk tindak ilokusi ekspresif karena mengungkapkan harapan penutur. Penggunaan bentuk harapan juga menunjukkan strategi kesantunan dalam komunikasi formal.

Data 11

JBSI Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia
Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 9999-999x | DOI: 10.47709/jbsi.vxix.xxxx

Tuturan "القصيدة جاهزة" merupakan tindak ilokusi asertif yang berfungsi menyampaikan informasi secara langsung. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa tindak asertif berperan penting dalam penyampaian informasi antartokoh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak direktif mendominasi dialog dalam film *Nāqah*, diikuti oleh tindak asertif dan ekspresif. Temuan ini sejalan dengan teori tindak tutur John R. Searle yang menyatakan bahwa fungsi ilokusi dipengaruhi oleh tujuan komunikatif dan konteks sosial. Dibandingkan dengan penelitian Hidayati dan Albab (2022), penelitian ini menunjukkan kecenderungan penggunaan tindak direktif yang lebih dominan karena kuatnya relasi hierarkis dan konflik sosial dalam film *Nāqah*. Selain itu, penggunaan ungkapan religius dan hubungan keluarga dalam film merefleksikan nilai budaya Arab Saudi. Makna ilokusi juga diperkuat oleh unsur nonverbal, seperti intonasi, ekspresi wajah, dan gestur para tokoh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam film *Nāqah* karya Meshal Aljaser didominasi oleh tindak direktif, diikuti oleh tindak asertif dan ekspresif. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan tindak ilokusi dalam film tidak hanya dipengaruhi oleh tujuan komunikatif penutur, tetapi juga oleh konteks sosial, psikologis, dan budaya masyarakat Arab Saudi. Penelitian ini memperkuat teori tindak tutur John R. Searle dengan menunjukkan bahwa realisasi tindak ilokusi dalam wacana sinematik dipengaruhi oleh relasi sosial, nilai budaya, serta unsur nonverbal yang menyertai tuturan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pragmatik dan bahasa Arab, khususnya untuk membantu mahasiswa memahami penggunaan tindak tutur dalam konteks komunikasi autentik, menganalisis fungsi komunikatif tuturan, serta mengembangkan kompetensi pragmatik dan keterampilan berkomunikasi lintas budaya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji film-film Arab kontemporer dari perspektif pragmatik lainnya, seperti implikatur, prinsip kerja sama, strategi kesantunan, serta hubungan antara tindak tutur dan unsur nonverbal dalam komunikasi.

Referensi

Adriana, I. (2018). *Pragmatik*. Pena Salsabila.

al-Ṣaḥrāwī, M. (2005). *al-Tadāwuliyyah ʻinda al-ʻUlamā' al-ʻArab: Dirāsah Tadāwuliyyah li-Ẓāhirat al-Afʻāl al-Kalāmiyyah fī al-Turāth al-Lisānī al-ʻArabī*. Bayrūt: Dār al-Ṭalīʻah li al-Ṭibāʻah wa al-Nashr.

ʻAlī Maḥmūd Ḥajjī, al-Ṣarrāf. (2010). *Fī al-Barāghmātiyyah: Al-Afʻāl al-Injāziyyah fī al-ʻArabiyyah al-Muʻāṣirah Dirāsah Dalāliyyah Muʻjamiyyah Siyāqiyyah*. al-Qāhirah: Maktabat al-Ādāb.

Aljaser, M. (Director). (2023). *Nāqah* [Thriller]. Netflix.

Austin, J. L. (1962). *HOW TO DO THINGS WITH WORDS*. Oxford: Clarendon Press.

Baughan, N. (2023). '*Nāqah*': Red Sea Review. *A Young Saudi Woman Fights to Make It Home in Time for Curfew in This Propulsive Desert-Set Netflix Comedy Thriller*. Retrieved https://www.screendaily.com/reviews/naga-red-sea-review/5188303.article

Būjādī, K. (2009). *Fī al-Lisāniyyāt al-Tadāwuliyyah maʻa Muḥāwalah Taʼṣīliyyah fī al-Dars al-ʻArabī al-Qadīm*. Dār al-Nashr Bayt al-Ḥikmah.

Būzarī, F. (2022). al-Tawāṣul al-Lisānī: Mafhūmuhu wa Namādhijuhu. *جامعة الجزائر 2 أبو القاسم سعد الله كلية اللغة العربية و آدابها و اللغات الشرقية*, *9*(1), 19 ,.

Volume : 99 | Nomor 99 | Bulan Tahun | E-ISSN : 9999-999x | DOI: 10.47709/jbsi.vxix.xxxx

Gamgulu, N. (2015). Tindak Tutur dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Pragmatik). *Jurnal Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*.

Hanifah, N., & Khoiroh, H. (2024). Konflik dalam Film Naga Karya Meshal Aljaser (Tinjauan Intrinsik). *KNM BSA (Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab) Prodi Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Humaniora-UIN Sunan Ampel Surabaya 2024*.

Hidayati, A., & Albab, U. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Wasaawas Karya Hana Abdullah Alomair. *Kitabina: JurnalBahasa Dan Sastra*, *Vol.3, No.01*, 29–45.

Kusumastuti, A., & Mustamil Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO.

Mahsun, M. (2017). *Mahsun. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajagrafindo Persada, 2017.

Nuramila, N. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).

Primadani, E. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, *13*(1), 1–13. https://doi.org/10.15548/diwan.v13i1.670

Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge University Press.

Wafā', B. (2024). *'Alā Hāmish al-Tadāwuliyyah* (1st ed). Dār al-Khalīj li al-Nashr wa al-Tawzī'.

Yaḥyātin, M. (2019). *Madkhal ilā al-Lisāniyyāt al-Tadāwuliyyah li-Ṭalabat Ma'āhid al-Lughah al-'Arabiyyah wa Ādābihā*. Dīwān al-Maṭbū'āt al-Jāmi'iyyah al-Sāḥah al-Markaziyyah – Bin 'Aknūn – al-Jazā'ir.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.